

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI MENURUT
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK NO.27) PADA
KOPERASI UNIT DESA SUMBER BAHAGIA DESA
SILIKUAN HULU PELALAWAN**



OLEH:

IGUS DADANG FIRDAUS

10573002047

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2010

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK NO.27) PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SUMBER BAHAGIA DESA SILIKUAN HULU PELALAWAN

Oleh: Igus Dadang Firdaus

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia Pelalawan, yang berkedudukan didesa Silikuan Hulu Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia, telah sesuai dengan PSAK NO.27, data yang digunakan berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan koperasi dan data sekunder yaitu laporan keuangan koperasi mencakup laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi kekayaan bersih, serta struktur organisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia belum menerapkan akuntansi perkoperasian yang sesuai dengan PSAK NO.27, adapun item-item yang tidak sesuai dengan PSAK NO.27 antara lain penyajian pada neraca dan laporan sisa hasil usaha koperasi tidak membedakan pencatatan antara transaksi anggota dan non anggota, koperasi masih menyajikan laporan kekayaan bersih, tidak menyajikan laporan promosi ekonomi anggota, serta tidak menjelaskan kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan penyajian piutang usaha pada neraca dan pendapatan dalam laporan sisa hasil usaha disajikan secara terpisah antara anggota dan non anggota, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan

Kata kunci: Neraca, Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II: TELAAH PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Akuntansi Untuk Koperasi.....	12
B. Konsep Dasar Perkoperasian.....	16
C. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
D. Penyajian Laporan Neraca.....	28
E. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha	39
F. Penyajian Laporan Arus Kas.....	41
G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota	41
H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	42
BAB III: GAMBARAN UMUM KOPERASI	
A. Sejarah Singkat Koperasi.....	44
B. Struktur Organisasi.....	45
C. Aktivitas Umum Koperasi.....	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Metode Pencatatan Transaksi.....	54
B. Penyajian Laporan Neraca.....	54
C. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha.....	62
D. Penyajian Laporan Arus Kas.....	70
E. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	72
F. Penyajian Catatan Atas Laporan keuangan.....	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai salah satu sistem informasi sangat dibutuhkan oleh semua badan usaha yang dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan laba. Untuk dapat memberi informasi keuangan dan pertanggung jawaban sehubungan dengan kegiatan usaha selama periode tertentu, yang berguna untuk merencanakan, mengevaluasi, menilai kinerja serta pertanggungjawaban usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, pemilik, maupun pemerintah. Selain itu laporan keuangan juga menyediakan laporan tentang pelaksanaan fungsi penatalayanan oleh manajemen dan juga keberhasilannya (kebalikannya) dalam mencapai tujuan menghasilkan kinerja ekonomi yang memuaskan oleh perusahaan dan memeliharanya dalam posisi keuangan yang sehat dan kuat.

Neraca dan laporan laba rugi adalah dua laporan keuangan yang menyajikan informasi dasar tentang posisi keuangan badan usaha pada satu masa tertentu, dan informasi tentang hasil usaha dalam satu periode tertentu. Apabila dianalisis secara profesional, kedua laporan keuangan itu dapat memberi informasi tentang kinerja usaha bisnis perusahaan. Kedua laporan keuangan itu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis para pemilik dan pimpinan badan usaha swasta dan pemerintah. Dalam rapat umum pemegang saham, pemilik perseroan terbatas menerima laporan keuangan perusahaan dalam

bentuk neraca. Dalam hubungan kerja dengan mitra bisnis mereka, misalnya para kreditur atau penyandang dana yang lain, apakah pemilik dan pimpinan badan usaha diminta menjelaskan hal-hal yang bersangkutan dengan neraca dan laporan laba rugi.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, baik bentuk maupun penyajiannya haruslah berpedoman pada suatu standar yang sesuai dengan keadaan badan usaha tersebut. Sebagai salah satu bentuk badan usaha. Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibayari, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Karakteristik koperasi ini merupakan faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan yang dikenal adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 yang mengatur tentang seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar bentuk dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi merupakan suatu pelaporan pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan koperasi baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai kreditur yang terdiri dari (1) Neraca yang memberikan informasi mengenai sifat-sifat dan jumlah dalam pengelola, kewajiban kepada kreditur koperasi dan kekayaan bersih dari koperasi. (2) Perhitungan Hasil Usaha yang menggambarkan kegiatan operasi dan hasil operasi koperasi dalam periode tertentu. (3) Laporan Arus Kas yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode. (4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang menggambarkan manfaat koperasi bagi anggotanya, dan (5) Catatan Atas

Laporan Keuangan yang memuat kebijaksanaan akuntansi dan informasi lainnya yang perlu dingkapkan secara umum dan kesamaan bentuk penyajian laporan keuangan antara badan usaha koperasi dengan badan usaha lainnya, seperti halnya neraca dan laba rugi. Menurut PSAK Nomor 27 untuk aktiva di dalam neraca bentuk dan susunannya juga berdasarkan atas urutan likuiditasnya, yaitu mulai dari aktiva yang cepat dicairkan sampai ke aktiva yang lambat untuk dicairkan menjadi kas menurun waktunya.

Secara umum bentuk penyajian pada aktiva tersebut seperti piutang, biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu piutang kepada anggota dan piutang kepada non anggota. Hal ini mempermudah perhitungan sisa hasil usaha yang menghasilkan sisa hasil usaha pada anggota dan non anggota.

Pada aktiva tetap susunan bentuk dan penyajian dimulai dari kadar kekalnya suatu aktiva, dimana diawali dengan aktiva yang tahan lama kegunaannya atau wujudnya seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan lain-lain. Suatu bentuk penyajian diluar akuntansi keuangan yang biasa adalah penyajian aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terkait penggunaannya, dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva tetap.

Sedangkan pada bagian kredit, bentuk dan penyajian untuk kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan kewajiban non anggota. Dimana kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota dan begitu pula sebaliknya. Kewajiban yang timbul sehubungan dengan simpanan

sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Ditinjau dari segi kekayaan koperasi, maka modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Simpanan pokok adalah banyak nilai uang yang wajib diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi. Sedangkan simpanan wajib yaitu nilai uang yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu. Untuk cadangan koperasi, pada waktu pembubaran tidak dibagikan kepada anggota karena bukan milik anggota koperasi yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian.

Untuk penyajian laporan perhitungan hasil usaha, maka menurut bentuk baku dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi disajikan secara komperatif. Dimana pendapatan dan biaya digolongkan pada pendapatan dan biaya transaksinya berasal dari anggota dan non anggota. Pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan bruto dan pendapatan koperasi yang timbul dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan). Adakalanya koperasi mengeluarkan biaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya anggota maupun sumber daya koperasi. Beban ini dilaporkan sebagai beban perkoperasian dan dilaporkan terpisah dari beban usaha.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus

kas dari aktivitas pendanaan. Metode penyajiannya terdiri dari metode langsung dimana penerimaan kas dari pelanggan, sedangkan metode tidak langsung dimana saldo arus kas sama dengan saldo kas yang terdapat di neraca.

Penyajian promosi ekonomi anggota merupakan selisih antara harga jual menurut harga pasar dengan harga jual menurut koperasi atau selisih penghematan beban peminjaman lainnya disesuaikan dengan kegiatan operasi. Total semua manfaat dijumlahkan dengan pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Adapun beberapa masalah yang dapat ditemui pada Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Silikuan Hulu sehubungan dengan bentuk dan penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Bahwa KUD Sumber Bahagia tidak menyajikan neraca sesuai dengan PSAK No.27 Tahun 2008. Ketidaksesuaian tersebut adalah pada penjelasan pos neraca tahun 2008, piutang disajikan kedalam kelompok piutang unit simpan pinjam, piutang waserda dan piutang pupuk. Total seluruh piutang yang ada di Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia yaitu sebesar Rp. 676.325.486, 00 setelah dikurangi piutang tak tertagih sebesar Rp. 6.789.600, 00. Dalam hal penyajiannya, koperasi tidak memisahkan piutang pinjaman yang berasal dari anggota dan piutang pinjaman yang berasal dari non anggota. Berdasarkan PSAK No.27 Tahun 2008 penyajian piutang pinjaman di neraca harus dipisahkan antara piutang pinjaman yang berasal dari anggota dan piutang yang berasal dari non anggota. Sehingga di neraca tidak diketahui berapa besarnya piutang pinjaman yang berasal dari anggota dan berapa besarnya pinjaman yang berasal dari non anggota. Akibat dari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan koperasi tidak memberikan

informasi yang kualitatif dan menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Penyajian perhitungan hasil usaha KUD Sumber Bahagia belum memuat perhitungan tersendiri antara kegiatan usaha kepada anggota dengan non anggota. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia yaitu, penjualan waserda, penjualan pupuk. Selain itu, Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia juga melakukan kegiatan usaha berupa jasa yaitu, jasa angkut Tandan Buah Segar (TBS), jasa simpan pinjam, dan jasa lain-lain. Pada laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia, diketahui pendapatan (penjualan) sebesar Rp.3.528.134.684, 00 dan pendapatan jasa sebesar Rp.393.573.656, 00. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No.27 tahun 2008 yang mengatur bahwa pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto, sedangkan pendapatan yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota. Akibat dari kesalahan ini laporan SHU disajikan Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia kurang informatif sehingga berapa besarnya pendapatan yang berasal dari anggota dan non anggota tidak diketahui.

Dalam PSAK No.27 Tahun 2008 disebutkan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan. Dilihat dari laporan pertanggung jawaban pengurus pada Rapat Anggota Tahunan Tahun 2008, Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia masih menyajikan Laporan perubahan kekayaan bersih, sedangkan Menurut PSAK No.27 Tahun 2008 tidak lagi

disajikan. Disinilah letak perbedaan laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan badan usaha lainnya. Selanjutnya, Koperasi belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota. Menurut PSAK No.27 Tahun 2008, Laporan promosi ekonomi anggota merupakan salah satu komponen laporan keuangan koperasi. Akibat dari kesalahan ini, tidak diketahui seberapa manfaat ekonomi yang di peroleh anggota koperasi dari setiap unit kegiatan usaha koperasi. Meskipun penyajian catatan atau laporan keuangan telah disajikan tetapi tidak menjelaskan kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. Akibat dari kesalahan ini, tidak diketahui perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah ini, maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada penyusunan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) Pada Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu Pelalawan”**

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam pernyataan sebagai berikut :

“Apakah Laporan Keuangan koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Desa Silikuan

Hulu Telah Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian/PSAK No.27 Tahun 2008?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Desa Silikuan hulu sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi yang berlaku.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian/PSAK No.27 tahun 2008 pada Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia.
- b. Bagi perusahaan dapat memberi informasi dan bahan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Koperasi/PSAK No.27 tahun 2008 bagi Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.

D. Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia, yang terletak di Desa Silikuan Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

b. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas :

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari pengurus dan karyawan koperasi bagian administrasi mengenai kegiatan usaha. Penjelasan piutang, kewajiban, pendapatan dan beban.
- b) Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa, Sejarah singkat koperasi, aktivitas koperasi, struktur organisasi koperasi, dan laporan keuangan koperasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

- a) Wawancara, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan mengenai data primer dan data sekunder yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan yang berisikan pertanyaan mengenai : aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi dan kebijakan dibidang akuntansi.
- b) Dokumentasi, Yaitu pengumpulan data / keterangan dengan cara membaca, mempelajari dan menganalisis arsip-arsip / catatan-catatan yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam hal ini data-data mengenai Laporan Keuangan Koperasi.

d. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan PSAK No.27 Tahun 2008 yang mengatur tentang usaha perkoperasian di Indonesia, dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas lima bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini diuraikan landasan teoritis yang relevan dengan pembahasan skripsi. Menguraikan tentang konsep dasar perkoperasian, konsep dasar akuntansi untuk koperasi, karakteristik laporan keuangan koperasi, penilaian dan penyajian laporan neraca, penilaian dan penyajian laporan perhitungan hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan ekonomi anggota, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, dan aktivitas umum koperasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini Berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya yang mencakup penyajian neraca, penilaian dan penyajian hasil usaha, penilaian dan penyajian laporan arus kas, dan penilaian dan penyajian laporan promosi ekonomi anggota.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup dari tulisan yang memuat kesimpulan dan saran penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Dasar Akuntansi untuk Koperasi

Secara umum, menurut Niswonger (1999: 6) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Selanjutnya, dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Costa dan Addison (2005: 2)

Defenisi lain juga dapat dipakai untuk lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku *A Statment of Basice Accounting Theory* (ASOBAT), Akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Selain itu juga istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Eldon (1999: 15) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hal-halnya.

Untuk menggambarkan berbagai sisi akuntansi. Ada beberapa *image* yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut:

1. Akuntansi sebagai suatu Ideologi.
2. Akuntansi sebagai suatu bahasa.
3. Akuntansi sebagai catatan historis.
4. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini.
5. Akuntansi sebagai sistem informasi.
6. Akuntansi sebagai komoditi.
7. Akuntansi sebagai pertanggungjawaban (*accountability*)
8. Akuntansi sebagai teknologi.

Dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi, termasuk koperasi.

Koperasi menurut Undang- Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah:

badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Soeriaatmadja dalam Hendrojogi (2004:15), dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi sebagai berikut:

Koperasi ialah perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaharaan atas tanggungan bersama.

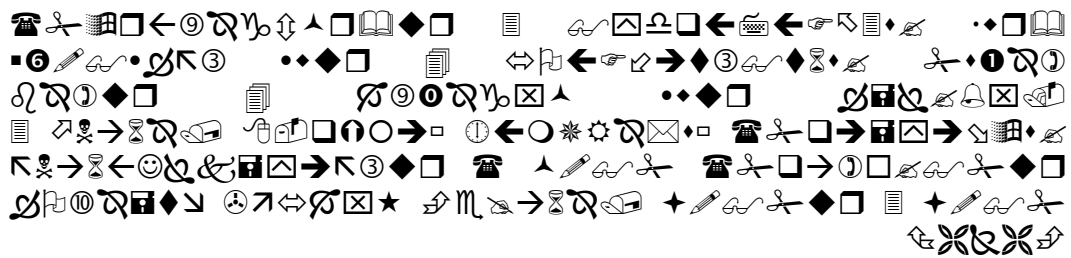
Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan anggota untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan diwaspadai dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang-barang atas dasar biaya (*at cost basis*) akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak dari

koperasi dengan harga koperasi dan menjualnya di luar koperasi dengan harga pasar, disamping bahwa koperasi itu sendiri perlu mendapat surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya.

Dalam kajian Islam, akuntansi disebut sebagai Muhasabah. Muhasabah dengan arti musa'alah (perhitungan) dan munaqasyah (Perdebatan). Kata muhasaba (akuntansi) berkaitan dengan ihtisab yaitu, pencatatan perbuatan seseorang secara terus menerus sampai pada pengadilan akhirat dan melalui timbangan (mizan) sebagai alat dan Tuhan sebagai Akuntan. konsep akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban (*accountability*) di akhirat. Muhammad (2002:32).

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282:





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Maksud dari ayat tersebut, secara tegas Allah mengajarkan kepada manusia, bahwa apabila manusia melakukan kegiatan muamalah (seperti: jual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka ia harus melakukan pencatatan. Dengan tujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan, antara kedua belah pihak yang mempunyai hubungan muammalah. Penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.

B. Konsep Dasar Perkoperasian

1. Pengertian, Landasan, fungsi, peran, serta prinsip Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi.

Menurut Widjaja Tunggal (2002: 1) istilah koperasi berasal dari bahasa asing *co-operation* (*CO*=bersama, *operation*=usaha).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008 : 27)

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Marvin dalam Johar (2009:12) seorang guru besar dari university of Wisconsin, Madison USA, yang mengatakan:

“A Cooperative is a bussines voluntary awned and controlled by ist member patrons, and operated for them and by them on a non profit or cost basis”.

Maksudnya adalah (koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya)



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Terjemahan ayat tersebut, mengajarkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam kebaikan dan takwa dan janganlah bekerja sama dalam berbuat dosa dan permusuhan, serta tolong-menolong dalam mengerjakan berbagai kebaikan, dan melarang mereka tolong-menolong dalam melakukan kebatilan dan bekerja sama dalam berbuat dosa dan keharaman.

Badan usaha koperasi mempunyai kedudukan yang penting dalam perekonomian di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No.25 Tahun1992 yang menyatakan, koperasi adalah organisasi yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniyah para anggotanya (Sutantya Rahardja, 2005:1)

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi tolong menolong.

Menurut Hendrojogi (2002: 46) pengertian koperasi dalam bukunya berjudul *Koperasi Azas-azas Teory dan Praktek* adalah sebagai berikut:

Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.

Asas koperasi atau dalam bahasa inggrisnya disebut *Cooperative Principles* ini berasal dari bahasa Latin: *Principium* yang berarti basis atau landasan. Hendrojogi (2002:30).

Menurut Widjaja Tunggal (2002: 4) landasan koperasi terdiri dari:

a) Landasan Idill

Landasan idill koperasi Indonesia adalah pancasila : Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila itu harus di jadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia.

b) Landasan Struktural

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah pasal 33, ayat (1), UUD 1945 serta penjelasannya.

c) Landasan Mental

Adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu tercermin dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong.

Sedangkan menurut Undang Undang Tentang Perkoperasian Bab III Pasal 4 bahwa fungsi dan peran koperasi terdiri dari:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia

- d. Sebagai alat pembinaan insani masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat. Widjaja Tunggal (2002: 6).

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi.

Menurut Undang Undang Tentang perkoperasian Bab III pasal 5 bahwa koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

2. Jenis - Jenis Koperasi

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003: 49), secara garis besar koperasi dibagi menjadi Lima golongan, yaitu:

- a. Koperasi konsumsi, adalah koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Tujuannya adalah agar anggota- anggotanya dapat membeli barang- barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

- b. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggota- anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.
- c. Koperasi produksi, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dari penjualan barang- barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi jasa, yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha / Koperasi Unit Desa (KUD). KUD berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, yang bertujuan untuk mengembangkan:
 - 1. Ideologi dan kehidupan perkoperasian
 - 2. Kesejahteraan anggota khususnya, kemampuan daya kreasi, usaha anggota untuk meningkatkan produksi dan penjualan.

3. Kelengkapan-Kelengkapan Organisasi Koperasi

Dalam memperlancar kegiatan operasionalnya, koperasi harus memiliki kelengkapan organisasi yang diuraikan dalam pasal Undang-Undang No.25 Tahun 1992 yaitu Rapat Anggota, Pengurus Koperasi dan Badan Pengawas Pemeriksa

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi beranggotakan orang-orang tanpa

mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan. Hal-hal yang ditetapkan dalam rapat anggota adalah:

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum dibidang organisasi manajemen koperasi dan pengawas.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawasan.
4. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:38) Pengurus koperasi bertugas sebagai berikut:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rancangan kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Menyelenggarakan rapat anggota
4. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota sesuai ketentuan dalam anggaran dasar.

Kemudian, pengurus berwenang:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

c. Pengawasan

Badan pengawasan dan pemeriksaan merupakan suatu badan yang mengawasi dan memeriksa terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan didalam koperasi. Tugas dan wewenang badan ini dijelaskan dalam pasal 39 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

1. Pengawas bertugas
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
 - b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan
2. Pengawas berwenang
 - a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
 - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
3. Pengawasan harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

4. Modal Koperasi

Modal merupakan hal pokok yang harus ada sebagai penunjang usaha yang dijalankan. Modal koperasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran upah, pembelian dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Selain itu modal merupakan alat untuk mengukur likuiditas usaha koperasi, artinya alat untuk mengetahui kemampuan usaha koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban

finansialnya. Untuk itu perlu adanya pengaturan yang baik terhadap modal koperasi. Pengaturan modal koperasi dapat memantau penyusunan rencana-rencana usaha koperasi untuk waktu yang akan datang

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman
(Muhammad Firdaus, 2004:71)

Modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan Pokok
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana Cadangan
- d. Hibah

Modal Pinjaman dapat berasal dari:

- a. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
- b. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- c. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- d. Sumber lainnya yang sah.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan dari pengelolaan data akuntansi badan usaha digunakan untuk keperluan pihak-pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan badan usaha pemilik, kreditur dan calon pemilik atau kreditur. Keperluan tersebut berupa pengambilan keputusan mengenai penilaian terhadap arus kas dimana yang akan datang, perkembangan kegiatan usaha, likuiditas, solvabilitas, dan lainnya.

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan koperasi (Arifin Sitio, 2001:107)

- a. Menilai pertanggung jawaban pengurus
- b. Menilai prestasi pengurus
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggota
- d. Menilai kondisi keuangan koperasi
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya jasa yang akan diberikan kepada koperasi

Untuk memenuhi tujuan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang harus memiliki karakteristik-karakteristik tertentu agar informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan. Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki menurut SAK (IAI: 2008: 7) adalah sebagai berikut:

1. Relevan
2. Dapat dipahami
3. Materialistis
4. Keandalan
5. Penyajian jujur
6. Substansi mengungguli bentuk
7. Netralitas
8. Pertimbangan sehat
9. Kelengkapan
10. Dapat dibandingkan

Karakteristik yang dimaksud diatas akan melekat pada informasi keuangan apabila proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dengan demikian prinsip-prinsip akuntansi terus mengalami perkembangan sejalan dengan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara umum yang bertujuan untuk:

1. Dapat menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan.
2. Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka melaksanakan tugas dengan hati-hati, independent, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melakukan penyusunan laporan keuangan setelah melalui pemeriksaan.
3. Memberikan “data base” kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi serta peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik perhatian para ahli, praktis dibidang teori dan prinsip akuntansi. Semakin banyak teori dan prinsip yang di keluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, polemik dan peneliti. Sofyan Syarif Harahap (2004 : 126-133)

Menurut Arifin (2009:14) laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran.
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumberdaya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih (dalam suatu periode) dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.

Berdasarkan tujuan diatas maka laporan yang dibuat harus memenuhi tujuan tersebut. Untuk itu laporan keuangan yang dibuat dari lima bagian menurut SAK (IAI, 2008: 1.3) sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Catatan Laporan Keuangan

Sedangkan untuk badan usaha koperasi, didalam Standar Akuntansi Keuangan No.27 (IAI, 2008: 27.12) menyelesaikan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca
2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

D. Penyajian Laporan Neraca

Neraca diartikan sebagai ringkasan keadaan keuangan sesuatu perusahaan yang terjadi pada tanggal tertentu, biasanya pada tanggal terakhir suatu tahun, akhir semester, atau laporan akhir bulan.

Menurut Niswonger (1999: 25) dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi mendefinisikan Neraca sebagai berikut:

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu yang biasanya pada tanggal terkait satu bulan atau satu tahun.

Sedangkan menurut Rivai Wirasasminta (1999: 12) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Koperasi neraca badan usaha koperasi sebagai berikut:

Suatu daftar baik yang disusun pada waktu berdirinya perusahaan/koperasi (neraca pembukuan), atau yang disusun pada saat tertentu selama satu tahun pembukuan/periode pembukuan masih berjalan maupun disusun pada akhir tahun buku, dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk perkiraan *Seonti* atau *Account*, dalam hal dimana harta atau aktiva, hutang atau passiva dan modal pada saat periode tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang.

Unsur penyajian didalam Neraca menunjukkan posisi harta, kewajiban dan kekayaan bersih suatu tanggal tertentu. Harta berupa aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Kewajiban dapat berupa kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas atau kekayaan bersih berupa selisih antara harta dan kewajiban.

1. Aktiva (Assets)

Menurut Costa (2005:238) pengertian aktiva secara luas yaitu sebagai berikut:

Aktiva adalah jasa kemudian dalam bentuk uang atau jasa kemudian yang dapat diubah dalam bentuk uang yang manfaatnya bagi seseorang atau berbagai orang dijamin secara hukum, jasa-jasa kemudian hanya merupakan aktiva bagi atau orang-orang tersebut. Mengenai jasa-jasa yang berasal dari kontrak-kontrak yang belum dipenuhi oleh kedua belah pihak.

Kemudian, Kieso (2002:55) aktiva adalah manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi kejadian yang lalu.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi, ketentuan mengenai penggunaan aktiva menurut IA I, (2008: 27) adalah sebagai berikut:

1. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi tetap bukan milik koperasi diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada umumnya harta bisa disebut sebagai harta lancar jika suatu harta dapat diubah menjadi kas atau dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar jangka panjang waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan. Harta lancar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Harta tunai, kas, dan bank
2. Piutang
3. Persediaan
4. Lain-lain.

a. Aktiva lancar

Pada umumnya aturan yang dipakai, yang dapat dikelompokkan sebagai harta lancar jika suatu harta diubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar didalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi mana yang lebih panjang maka harta itu diklafikasikan sebagai harta lancar.

Pengertian aktiva lancar menurut Ri'vai (1999: 29) adalah sebagai berikut: Harta yang tidak tinggal tetap bertahun-tahun pada perusahaan atau koperasi tapi dalam jangka waktu yang singkat dapat dikeluarkan dengan barang lain.

1. Kas dan Bank

Kas dan bank adalah uang atau surat berharga sejenis kas baik yang ada didalam koperasi maupun yang ada di bank yang dapat digunakan atau dicairkan seketika dan diterima sesuai dengan nilai oleh umum.

2. Piutang

Piutang menunjukkan tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan. Piutang yang timbul bukan dari barang atau jasa yang dihasilkan, dikelompokkan kedalam piutang lain-lain.

Dalam penilaian piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah tidak dapat ditagih. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk pelaporan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah diharapkan dapat ditagih.

Menurut Baridwan (2000: 152) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, taksiran piutang tak dapat ditagih digunakan salah satu dari dua dasar yaitu:

1. Jumlah penjualan
Apabila kerugian piutang ini dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.
2. Saldo piutang
Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang, maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

Pada koperasi, piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan jasa pada anggota dengan bukan anggota koperasi dipisahkan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang diberikan kepada anggota koperasi serta mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan anggota dengan koperasi. Piutang yang terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan kepada anggota dan bukan anggota disajikan terpisah di neraca sesuai dengan klasifikasi piutang.

3. Persediaan

Persediaan barang dagang dalam badan usaha koperasi yaitu barang-barang yang diambil oleh koperasi atau belum dijual pada saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali dalam siklus operasi harga perolehan.

Pada dasarnya persediaan dicatat dan dinilai sebesar harga perolehan tetapi karena pembelian program, harga beli pada koperasi juga dibebani dengan pembayaran-pembayaran khusus, dimana sebahagian diantaranya dapat diterima kembali di kemudian hari.

Pada perusahaan industri yang membuat suatu barang terdapat tiga macam persediaan (Riva'I, 1999: 29)

1. Bahan-bahan mentah
2. Bahan-bahan setengah jadi
3. Barang jadi.

4. Biaya yang dibayar dimuka

Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berlangsung (Jumingan, 2006:18)

5. Inventasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek (surat-surat berharga adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka Pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasinya).

(Munawir, 2004:14)

Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek bahwa investasi itu harus bersifat marketable : artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti.

b. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasional perusahaan).

1. Investasi Jangka Panjang

Investasi atau penyertaan yaitu penanaman modal diluar koperasi. Investasi diklafikasikan menurut jangka waktunya, yaitu investasi jangka pendek dan jangka panjang.

Investasi jangka panjang dapat berupa penyertaan pada pusat koperasi, penyertaan pada Koperasi Jasa Audit (KJA), surat berharga atau Deposito jangka panjang, aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok, dan dalam bentuk dana yang sudah ada tujuan tertentu. Investasi jangka panjang dinilai dan disajikan dineraca sebesar harga perolehan (*cost*) dari investasi modal penyertaan tersebut.

Investasi atau penyerahan penambahan modal diluar koperasi menurut IAI (2008:27) sebagai berikut:

- a. Modal penyerahan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- b. Modal penyertaan ikut menutup resiko kerugian dan memiliki sifat relative permanen, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal penyertaan tersebut sebagai ekuitas.
- c. Modal penyertaan dicatat dengan dengan nilai nominal, dan dalam hal modal penyertaan diterima dalam bentuk selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dicatat sebagai nilai pasar yang berlaku saat diterima. Apabila nilai pasar tidak tersedia dapat digunakan nilai taksiran. Penjelasan yang cukup harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas penilaian yang dilakukan.

2. Aktiva tetap (*fixed asset*)

Menurut Riva'i (1999: 23-28) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Koperasi yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah:

Aktiva berwujud yang diproses kedalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri untuk digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehannya. Nilai aktiva tetap yang disajikan didalam neraca adalah sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap merupakan suatu alokasi harga perolehan aktiva tetap pada periode-periode akuntansi. Alokasi aktiva tetap dapat digunakan dengan metode uang sesuai dengan kondisi aktiva tetap yang dimiliki.

Aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar *revolving fund* merupakan bantuan (donasi) pemerintah kepada koperasi dan dicatat sebesar harga perolehan. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva tetap tersebut akan merupakan bagian sisa hasil usaha koperasi dan disisihkan untuk cadangan *revolving*.

Disamping aktiva tetap donasi, pemerintah kadangkala juga memberikan bantuan lunak aktiva tetap pada koperasi yang pembayarannya dilakukan melalui penyisihan dana-dana tertentu yang dikaitkan dengan transaksi pembelian atau penjualan komoditi tertentu. Aktiva tetap ini diakui sebagai milik koperasi dengan mengkreditkan kewajiban.

3. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

4. Aktiva Titipan

Aktiva titipan adalah aktiva milik pihak lain yang dikuasai penggunaanya kepada koperasi yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

Aktiva-aktiva yang diberikan oleh pemerintah maupun badan-badan usah untuk diopersikan atau diusahakan oleh koperasi, akan tetapi kepemilikan aktiva tersebut masih berada pada pihak yang memberikan bantuan (Niswonger, 1999:31)

5. Aktiva Tetap tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

2. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek pada koperasi terdiri dari:

- a. Hutang usaha
- b. Hutang bank
- c. Pajak
- d. Hutang simpanan anggota
- e. Hutang dana bagian SHU
- f. Hutang jangka panjang akan jatuh tempo
- g. Biaya yang masih harus dibayar

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo tahun yang akan datang dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

Kewajiban koperasi dapat timbul akibat dari pembelian barang dan jasa kepada anggota dan non anggota atau kepada koperasi lain, pembagian sisa hasil usaha dan kewajiban pada koperasi lain untuk menanggung kerugian koperasi tersebut.

Pada koperasi, kewajiban jangka panjang terdiri dari pos- pos sebagai berikut:

- a. Hutang bank
- b. Hutang jangka panjang lainnya.

Penyajian kewajiban

Untuk penyajian kewajiban pada neraca diatur dalam PSAK (2008: 27.7) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
2. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu – waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

4. Ekuitas

Kekayaan bersih koperasi merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban.

Ekuitas koperasi menurut Standar Akuntansi Keuangan (2008 : 27) adalah sebagai berikut :

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang dimiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi.

Berdasarkan IAI (2008:27) beberapa karakteristik dan penyajian modal koperasi adalah sebagai berikut:

1. Modal anggota
 - a. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat nominalnya.
 - b. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai pokok dan simpanan wajib.
 - c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota.
2. Modal penyertaan
 - a. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
 - b. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut dengan pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan, kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Modal sumbangan
Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup risiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Cadangan
 - a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dalam catatan atas laporan
 - b. keuangan.
 - c. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain dibedakan pada cadangan.
5. Sisa Hasil Usaha
Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi bagian koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

E. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Suatu kebiasaan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan, dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi diakui sebagai cadangan.

Pembagian sisa hasil usaha tersebut harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang SHU adalah sebagai berikut :

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam buku yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan ini diatur (IAI, 2008: 27.9) ketentuan mengenai penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha adalah:

1. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai ketentuan yang berlaku pada koperasi.
2. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi sebagai kewajiban.
3. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba rugi kotor dengan non anggota.

Perhitungan hasil usaha memuat perhitungan sendiri antar pendapatan yang berasal dari anggota dan non anggota. Menurut Syaril dalam bukunya Standar Akuntansi untuk Perkoperasian dan Implikasinya dalam Badan Usaha Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya manfaat menjadi anggota koperasi
2. Menentukan tingkat keterkaitan usaha koperasi dengan usaha anggotanya.
3. Untuk menentukan besarnya sisa hasil usaha dari anggota dan bukan anggota guna penerapan pajak penghasilan. Amin Widjaja (2002: 19).

F. Penyajian Laporan Arus Kas

Menyajikan arus kas menyediakan informasi tentang arus kas badan usaha yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan dalam menghasilkan kas tersebut. Selain itu laporan arus kas menyediakan informasi perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, informasi dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Sedangkan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dari penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari aktivitas investasi pendanaan.

G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

Laporan tersebut mencakup empat unsur (IAI, 2008: 27.23) yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pendapatan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Karakteristik pelaporan promosi ekonomi anggota adalah sebagai berikut

(IAI, 2008: 27.12-27.13):

1. Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum dibagi, manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dan pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan datang dibagi untuk anggota.
2. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
3. Laporan promosi ekonomi anggota untuk disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang disajikan.
4. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi.
5. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.
6. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha yang akan diterima anggota.

H. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu (integral) dari penyajian laporan keuangan. Catatan digunakan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat

(IAI, 2008: 27.23):

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 - Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota

- b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
- Kegiatan atau pelayanan utama kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi
 - Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumberdaya dan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan pencipta lapangan usaha baru untuk anggota.
 - Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan
 - Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
 - Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta
 - Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
 - Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan, juga mengenai kebijaksanaan atas metode-metode yang digunakan perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha, dan lain sebagainya, sehingga pengambilan keputusan dapat memahami isi laporan keuangan sebuah koperasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Pada tahun 1993 Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia Desa Silikuan Hulu Kabupaten Pelalawan didirikan berdasarkan Badan Hukum No: 1739/BH/XIII/1993. Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia saat ini berkantor pusat di Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dengan ketua Vinsensius Jado, sekretaris Mangasa Butar-Butar dan bendaharan Sugiman.

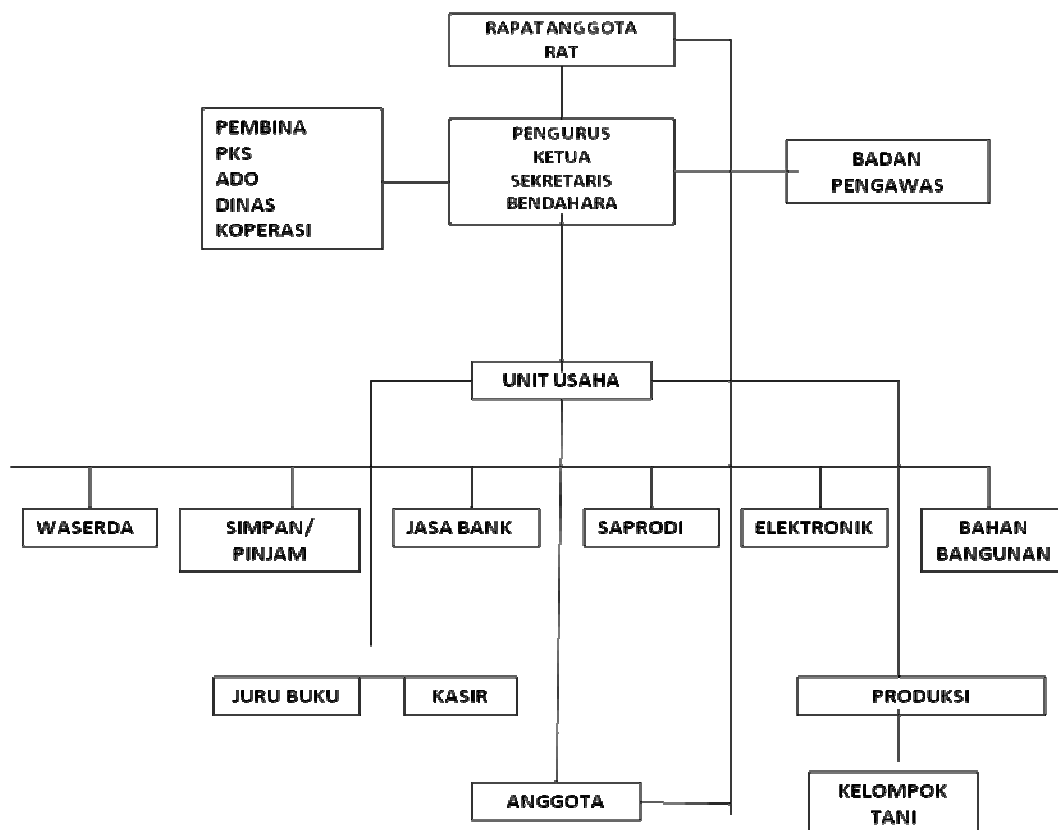
Pada awal berdirinya koperasi ini hanya memiliki anggota sebanyak 603 orang, masih tetap seperti berdiri, hal ini disebabkan keanggotaan KUD terkait dengan jumlah KK penduduk Desa Silikuan Hulu pada saat KUD terbentuk. Seperti hal yang terjadi pada perusahaan umumnya, pada awal pendiriannya diperlukan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, oleh karena itu Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia dalam menjalankan Organisasinya membentuk pengurus sebanyak 3 orang dibantu oleh 5 orang karyawan dan diawasi oleh 2 orang badan pengawas.

Saat ini Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia telah mengalami kemajuan dan perubahan dalam melayani Masyarakat. Selain mengelola usaha waserda, KUD juga mengelola pemasaran bahan bangunan, pemasaran barang-barang elektronik, jasa angkut TBS, jasa Bank/Fee, melayani simpan/pinjam, juga mengelola usaha saprodi (pupuk dan racun)

B. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia di dukung oleh unsur organisasi dengan struktur sebagai berikut:

Gambar III.I
Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia Pelalawan



Sumber: KUD Sumber Bahagia Kabupaten Pelalawan

Dari struktur organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia, telah terlihat jenjang organisasi yang mempunyai tingkat dan penulis berpendapat bahwa struktur organisasi sudah sesuai dengan keadaan dan kegiatan koperasi.

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan dapat dilaksanakan bilamana diperlukan oleh anggota dan biasanya rapat ini dilaksanakan paling sedikit setahun sekali yang disebut rapat anggota tahunan. Rapat ini merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggotanya tentang kegiatan-kegiatannya selama rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan usaha demi kemajuan koperasi. Didalam rapat ini juga dilakukan saling tukar pendapat dan diarahkan pada pembinaan Saling pengertian dan kemauan baik diantara semua pihak, karena koperasi milik anggota serta masyarakat sekitarnya. Jadi kemajuan koperasi ditentukan oleh keterampilan anggotanya didalam usaha memajukan koperasi. Rapat anggota tahunan diselenggarakan pada setiap tahun tutup buku sebagai pertanggung jawaban suatu organisasi ekonomi.

2. Pengurus

Mengelola kegiatan ekonomi secara umum dan membuat perencanaan operasi kerja koperasi serta tanggung jawab kepada anggota koperasi mengenai segala usaha dan kegiatan koperasi yang lebih jelasnya tugas dari pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan mandat dari anggota yaitu melaksanakan pekerjaan secara terbuka dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota.
- b. Mengelola manajemen koperasi secara baik dan rutin

- c. Melaksanakan kegiatan koperasi berdasarkan program kerja atau rencana kerja, anggaran dan biaya yang sudah ditetapkan dalam rapat anggota.
- d. Menetapkan kebijakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang jelas merupakan tanggung jawab pengurus koperasi.
- e. Dalam kegiatan koperasi yang meluas mengangkat seorang badan pengawas, administrator yang cakap, menetapkan gajinya dan menetapkan tugas dan wewenang.
- f. Mengadakan penelitian terhadap kebutuhan dan kegiatan koperasi.
- g. Menyetujui atau tidak suatu kebijakan yang sifatnya rutin atau non rutin. Mewakili koperasi dan bertindak berdasarkan hukum dan atas nama koperasi.
- h. Melakukan pengamatan-pengamatan secara teratur mengenai keuangan koperasi agar selalu tertib, kokoh dan stabil.
- i. Berusaha agar hubungan koperasi dengan masyarakat selalu terjalin dengan baik serta memperoleh dukungan dari para anggotanya.
- j. Melaksanakan evaluasi.

3. Pengawas

- a. Mengawasi segala aktivitas kegiatan-kegiatan didalam koperasi
- b. Menerima dan memberikan saran-saran dari anggota serta melakukan pengawasan kepada manajer dan pengurus koperasi.
- c. Menerima laporan dari manajer dan pengurus atas segala aktifitas intern maupun ekstern koperasi.

4. Ketua

- a. Menyusun perencanaan yang tepat dalam rangka pembukaan usaha baru.
- b. Melaksanakan tugas bidang usaha sesuai dengan rencana kerja dan anggaran yang disetujui rapat anggota serta pengarahan yang dilakukan oleh pengurus.
- c. Menghadiri dan menyusun rencana kerja dan anggaran masing-masing unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya kepada pengurus.
- d. Menghimpun dan mengkoordinir karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas bidang usaha.

5. Juru Buku

- a. Mencatat segala transaksi yang terjadi dalam unit waserda baik secara cash maupun kredit.
- b. Melihat atau melaporkan stok barang digudang.
- c. Mencatat atau memberikan laporan transaksi kepada pimpinan waserda.

6. Kasir

- a. Melayani pembeli
- b. Mencatat barang-barang yang telah terjual untuk diserahkan kepada juru buku.

7. Operator Komputer

Yaitu bertugas untuk memasukkan atau mencatat semua data perusahaan, seperti: membuat laporan tahunan, bulanan dan lain- lain.

8. Karyawan Gudang

- a. Mengkoordinir pengelolaan gudang.
- b. Mengawasi semua barang yang masuk dan keluar dan mencatatnya sehingga lebih mudah untuk mengetahui persediaan yang masih ada.

9. Unit produksi

- a. Bertanggung jawab atas penanganan pengangkutan dan pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) anggota koperasi dari TPH (Tempat Penimbangan Hasil) Ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit).
- b. Melakukan kontrol dan pengawasan kelapangan atau area perkebunan kelapa sawit.
- c. Menangani perawatan perkebunan anggota serta menyusun jadwal panen kelapa sawit.

10. Kelompok Tani

- a. Melakukan pengawasan perkebunan kelapa sawit anggota.
- b. Mengawasi hasil panen perkebunan anggota.
- c. Mencatat hasil panen dan dilaporkan kepada bagian produksi.
- d. Mengawasi perawatan kelapa sawit anggota.

11. Anggota

Yaitu orang yang ikut dalam mengelola koperasi dan juga orang yang ikut memenuhi syarat-syarat dalam koperasi. Dari anggota inilah dipilih sebagai pengurus, pengawas, manajer, dan sebagainya. Semua unit usaha yang dilakukan didalam koperasi adalah untuk keperluan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan anggota dapat meminjam

uang, dapat melakukan transaksi dan dapat memproses pengurus apabila terjadi kesalahan dengan cara mengajukan pada rapat anggota. Dalam rapat ini semua masalah dapat dikemukakan dan anggota akan mendapatkan penjelasan yang lengkap dari pengurus yang bersangkutan.

C. Aktivitas Umum Koperasi

Secara umum Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan Anggota dan Masyarakat serta membangun tatanan perekonomian desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, KUD Sumber Bahagia membangun usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia disamping mencari keuntungan, juga mencoba menjaga keseimbangan usaha. Dalam hal ini tidak terlepas dari perkembangan koperasi itu sendiri dari tahun ketahun.

Kegiatan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia:

1. Unit usaha Waserda

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia juga menyediakan warung serba ada (Waserda) yang menjual barang kebutuhan harian seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain Anggota KUD Sumber Bahagia dapat melakukan utang yang dikelola waserda. Utang tersebut akan dipotong langsung dari hasil produksi penjualan kelapa sawit. Pada saat petani menerima gaji (hasil penjualan kelapa sawit), petani mendapat tagihan utang anggota yang berisi catatan utang waserda yang telah dipotong langsung dari gaji petani.

2. Unit usaha Simpan Pinjam

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia menambah program pelayanan masyarakat yaitu Unit Simpan pinjam. Dana yang dapat dikucurkan oleh KUD Sumber Bahagia adalah Rp.15.000.000,00 untuk sipeminjam dikenakan beban 1,5% bunga dan 0,5% untuk imbalan penyimpanan. Jangka waktu pengembalian sesuai kesepakatan antara peminjam baik anggota dan non anggota dengan pihak Unit Simpan Pinjam KUD sumber bahagia. Jangka waktu paling lama adalah 1 tahun. Dan untuk non anggota mendapat pinjaman dengan cara memberikan jaminan (agunan) atas uang yang ia pinjam. Tetapi biasanya untuk non anggota harus ada dari pihak anggota koperasi yang mau memberikan jaminan atas pinjaman non anggota tersebut Unit Simpan Pinjam hampir sama dengan Unit waserda dalam segi tagihan anggota. Anggota koperasi yang meminjam uang di Unit SP, setiap bulan hasil penjualan kelapa sawit akan dipotong sebesar angsuran tiap bulan. Pada saat Petani atau Anggota menerima gaji, petani akan menerima bukti nota pemotongan gaji angsuran bulanan. Biasanya tagihan diberikan langsung kepada kelompok tani.

3. Jasa bank.

KUD Sumber Bahagia juga memfasilitasi anggota koperasi untuk pengambilan hutang di Bank, dari pengurusan pengambilan hutang di bank tersebut koperasi memperoleh FEE sebesar 1,5% dari dana yang dicairkan oleh anggota koperasi.

4. Unit usaha Saprodi

Selain hal tersebut diatas, KUD Sumber Bahagia juga terdapat Unit Usaha Saprodi (sarana produksi), seperti pupuk racun, alat-alat perkebunan. Hal ini bertujuan supaya para petani bisa lebih mudah untuk mendapatkan sarana produksi yang mereka gunakan untuk tetap menghasilkan produksi panen yang lebih banyak. Dalam melakukan transaksi juga sama halnya dengan unit-unit usaha yang lain, yaitu para anggota diberi kemudahan untuk melakukan utang dan akan dipotong sesuai perjanjian saat transaksi, pemotongan utang dilakukan saat para petani akan menerima gaji.

5. Unit usaha pemasaran barang elektronik.

Selain unit-unit usaha yang telah diuraikan diatas, KUD Sumber Bahagia juga memasarkan barang-barang elektronik, seperti: TV, kulkas, Hp, lampu listrik dan instalasinya. Untuk pemotongan hutang dilakukan setiap petani akan menerima gaji, dan pemotongannya sesuai kesepakatan

6. Unit usaha bahan bangunan.

KUD sumber bahagia juga menyediakan bahan-bahan bangunan, seperti: semen, seng, besi untuk bangunan, paku dan lain-lain. Untuk pemotongan hutang dilakukan setiap petani akan menerima gaji, dan pemotongannya sesuai kesepakatan pihak koperasi.

Untuk kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankan KUD Sumber bahagia dan telah diuraikan diatas, mempunyai tujuan satu yaitu ingin meningkatkan taraf hidup anggota koperasi khususnya dan mudah kan para anggota dan non anggota untuk mendapatkan barang yang diperlukan. Dengan tujuan akhir KUD Sumber Bahagia adalah memperoleh *profitabilitas*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian teoritis yang disajikan pada bab sebelumnya serta tinjauan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan, pada bab ini penulis mencoba memberikan analisis dan penilaian terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.27 pada Koperasi Unit Desa Sumber Bahagia.

A. Metode Pencatatan Transaksi

Dilihat dari sistem pencatatan transaksi dalam penyusunan laporan keuangan diketahui bahwa secara garis besar KUD Sumber Bahagia menerapkan basis akuntansi akrual. Penerapan akuntansi akrual dibuktikan dari perkiraan piutang dan kewajiban pada neraca koperasi. Alasan pemakaian metode pencatatan ini adalah kesederhanaan, kepraktisan, dan mudah dipahami tanpa harus melakukan perhitungan dan estimasi yang rumit.

B. Penyajian Neraca

Neraca KUD Sumber Bahagia disajikan secara komparatif antara tahun buku 2007 dan 2008 dan disusun dalam bentuk skontro atau T account dimana semua pos *aset* disajikan sebelah kiri dan pos kewajiban dan modal disajikan disebelah kanan. Bentuk umum dan telah sesuai dengan PSAK dan penyajian secara komparatif dapat lebih membantu para pemakai laporan keuangan untuk melihat perkembangan KUD Sumber Bahagia Silikuan Hulu.

1. Kas

Kas sebesar Rp. 677.022.188,00 merupakan saldo kas per 31 Desember 2008. Kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk aktivitas-aktivitas koperasi pada saat koperasi membutuhkan, karena kas tersebut milik koperasi itu sendiri bukan merupakan aset titipan dari koperasi lain atau badan usaha lainnya. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid maka kas disajikan pada urutan paling atas dari aset lancar. Hal ini telah sesuai dengan format yang terdapat pada PSAK No.27 Tahun 2008.

2. Piutang

Piutang merupakan sumber utama aliran kas masuk yang digunakan untuk membiayai operasi koperasi dan menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo mendatang. Penyajian piutang yang dapat dilihat di neraca Tahun 2008 KUD Sumber Bahagia dengan merinci:

1. Piutang usaha

1. Piutang simpan pinjam	Rp. 433.877.074,00
2. Piutang waserda	Rp. 249.238.012,00
3. Piutang pupuk	Rp. _____ 0
Total piutang usaha	Rp. 683.115.086, 00

2. Piutang lain-lain

1. Piutang setoran BRI 2000	Rp. 5.472.200,00
2. Piutang setoran BRI 2001	Rp. 843.800,00
3. Piutang penggantian kehilangan	Rp. 2.248.800,00
4. Piutang SPD	Rp. 774.667,00

5. Piutang Uang	Rp. 3.650.000,00
6. Piutang PLTD	<u>Rp. 183.754.794,00</u>
Total piutang lain-lain	Rp. 196.744.261,00

Menurut PSAK No.27 Tahun 2008, penyajian piutang dineraca harus dipisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman kepada anggota dan piutang pinjaman kepada non anggota. yang berasal dari penjualan barang dagang dan jasa, dineraca hanya dibuat satu perkiraan yaitu piutang usaha. Adapun piutang usaha KUD Sumber Bahagia yang berasal dari penjualan barang dagang adalah sebagai berikut:

Tahun 2007:

1. Piutang waserda	Rp. 423.236.305,00
2. Piutang pupuk	<u>Rp. 18.460.000,00</u>
Total piutang usaha	Rp. 441.696.305,00

Tahun 2008

1. Piutang waserda	Rp. 249.238.012,00
2. Piutang pupuk	Rp. _____ 0
Total piutang usaha	Rp. 249.238.012,00

Menurut PSAK No.27 Tahun 2008, penyajian piutang di neraca harus dipisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman kepada anggota dan piutang pinjaman non anggota. Dari wawancara dengan pengurus KUD Sumber Bahagia, diperoleh informasi bahwa piutang usaha simpan pinjam terdapat persentase piutang pinjaman anggota dan piutang anggota dan piutang pinjaman non anggota., antaranya yaitu:

Tahun 2007	1. Piutang pinjaman anggota	Rp. 391.017.655,00
	2. piutang pinjaman non anggota	<u>Rp. 47.470.630,00</u>
	Total piutang	Rp. 438.488.285,00

Tahun 2008	1. Piutang pinjaman anggota	Rp. 398.872.312,00
	2. piutang pinjaman non anggota	<u>Rp. 35.004.762,00</u>
	Total piutang	Rp. 433.877.074,00

Tidak ada pemisahan piutang pinjaman kepada anggota dan piutang pinjaman kepada non anggota ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi sebesar manfaat yang diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.

Sehingga, sebagaimana diatur dalam PSAK No.27 Tahun 2008, sebaiknya KUD Sumber bahagia memisahkan penyajian piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, pemisahan ini dapat dilakukan dengan cara membuat buku besar pembantu piutang pinjaman kepada anggota dan piutang pinjaman kepada non anggota.

3. Persediaan

Persediaan ini merupakan saldo persediaan yang ada pada unit usaha waserda Per 31 Desember 2008 yaitu sebesar Rp. 223.891.688,00. Penilaian persediaan KUD Sumber Bahagia sebagaimana yang disajikan dineraca sudah sesuai dengan PSAK No.27. seluruh barang dagang tersebut dinilai berdasarkan

harga beli faktur pembelian persediaan yang digunakan tersebut adalah harga pertama masuk merupakan harga pertama keluar (FIFO)

4. Aktiva Tetap

Dari neraca Tahun 2008 (terlampir) dapat dilihat bahwa aktiva tetap yang terdapat pada KUD Sumber bahagia terdiri dari:

1. Tanah	Rp. 8.500.000,00
2. Bangunan	Rp. 11.330.558,00
3. Peralatan usaha	Rp. 15.370.000,00
4. Peralatan kantor	<u>Rp. 55.843.000,00</u>
Total aktiva tetap	Rp. 144.821.558,00
Total penyusutan aktiva	<u>Rp. 107.213.244,00</u>
Nilai buku aktiva tetap	Rp. 37.608.314,00

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap tersebut diatas sesuai dengan PSAK No.27 karena aktiva tetap tersebut diatas diukur dan diakui berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

KUD sumber Bahagia menghitung penyusutan dengan menggunakan garis lurus, sehingga dalam neraca terdapat perkiraan akumulasi penyusutan dan dalam laporan perhitungan hasil usaha terdapat perkiraan beban penyusutan.

5. Permodalan Koperasi

Pada neraca KUD Sumber Bahagia, sumber permodalan digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kewajiban dan ekuitas.

1. Kewajiban

Sumber pembelanjaan yang ada pada KUD Sumber Bahagia adalah terdiri dari dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban jangka pendek tahun 2008 terdiri dari:

1. Hutang usaha	Rp. 12.922.400,00
2. Hutang titipan	Rp. 672.980.968,00
3. Biaya YMH dibayar	Rp. 25.000.000,00
4. Hutang dana	Rp. 54.488.637,00
5. SHU bagian anggota	Rp. 21.338.234,00
6. Simpanan sukarela	<u>Rp. 6.428.631,00</u>
Total kewajiban jangka pendek	Rp. 793.158.869,00

Kewajiban jangka panjang tahun 2008 terdiri dari:

1. Hutang dana subsidi BBM Bank	Rp. 42.500.000,00
2. Hutang dana APBD TK II Pelalawan II	<u>Rp. 136.250.000,00</u>
Total kewajiban jangka panjang	Rp. 178.750.000,00

2. Ekuitas/kekayaan bersih

Sumber pembelanjaan dalam ekuitas terdiri dari:

1. Simpanan pokok	Rp. 30.150.000,00
2. Simpanan wajib	Rp. 145.958.500,00
3. Donasi	Rp. 21.419.100,00
4. Cadangan	Rp. 485.037.682,00
5. SHU tahun berjalan	<u>Rp. 380.358.185,00</u>
Total ekuitas/kekayaan bersih	Rp. 1.062.923.467,00

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas disajikan penyajian neraca yang disusun berpedoman pada PSAK No.27 Tahun 2008 untuk tahun buku 2008-2007, yang dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
KOPERASI UNIT DESA SUMBER BAHAGIA
NERACA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2008-2007

AKTIVA			KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
	2008	2007		2008	2007
<u>AKTIVA LANCAR</u>	Rp	Rp	<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	Rp	Rp
Kas	677.022.188,00	882.460.325,00	Hutang usaha	12.922.400,00	240.917.600,00
Piutang usaha	249.238.012,00	441.696.305,00	Hutang titipan	672.980.968,00	791.398.598,00
Piutang pinjaman Anggota	398.872.312,00	391.017.655,00	Hutang YMH dibayar	25.000.000,00	23.000.000,00
Piutang pinjaman Non anggota	35.004.762,00	47.470.630,00	Hutang dana-dana	54.488.637,00	44.287.981,00
Piutang Lain-lain	196.744.261,00	108.879.887,00	SHU bagian anggota	21.338.234,00	21.668.343,00
Penyu. Piutang tak tertagih	(6.789.600,00)	(5.092.200,00)	Simpanan sukarela	6.428.631,00	5.728.631,00
Persediaan	223.891.688,00	119.963.617,00	Pendapatan yang Ditangguhkan	0	6.505.000,00
Pendapatan akan Diterima	16.000.000,00	0			
Perlengkapan Kantor	3.296.200,00	1.071.000,00			
Total Aktiva Lancar	<u>1.793.279.823,00</u>	<u>1.987.467.219,00</u>	Total Kewajiban Lancar	<u>793.158.869,00</u>	<u>1.133.505.153,00</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>			<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>		
Tanah	8.500.000,00	8.500.000,00	Hutang dana subsidi BBM bank	42.500.000,00	52.500.000,00
Kendaraan	53.777.500,00	53.777.500,00	Hutang dana APBD TK II pelalawan 1	136.250.000,00	176.250.000,00
Bangunan	11.330.558,00	11.330.558,00			
Peralatan usaha	15.370.000,00	6.895.000,00			
Peralatan kantor	55.843.000,00	43.993.500,00			
Akm. Penyusutan	(107.213.244,00)	(96.712.604,00)			
Total Aktiva Tetap	<u>37.608.314,00</u>	<u>27.783.954,00</u>	Total kewajiban jangka panjang	<u>178.750.000,00</u>	<u>228.750.000,00</u>
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>			<u>EKUITAS</u>		
Bangunan dalam Pelaksanaan	200.944.200,00	77.063.900,00	Simpanan pokok	30.150.000,00	30.150.000,00
Biaya yang tengah dingguhkan (Kehilangan)	0	7.496.000,00	Simpanan wajib	145.958.500,00	109.778.500,00
Biaya organisasi	5.000.000,00	5.000.000,00	Donasi	21.419.100,00	21.419.100,00
Amortisasi	(2.000.000,00)	1.000.000,00	Cadangan	489.037.682,00	263.949.222,00
			SHU tahun lalu	380.358.185,00	316.259.069,00
Total Aktiva Lain-lain	<u>203.943.200,00</u>	<u>88.559.900,00</u>	Total Ekuitas	<u>1.062.923.467,00</u>	<u>741.555.919,00</u>
TOTAL AKTIVA	2.034.832.337,00	2.103.811.073,00	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.034.832.337,00	2.103.811.073,00

Sumber : Data Olahan

C. Penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia bertujuan untuk menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh selama satu periode dengan beban yang dikeluarkan selama satu periode.

Dari laporan keuangan pendapatan dan beban dalam perhitungan hasil usaha KUD Sumber Bahagia Kec. Ukui Tahun 2008 terlampir, dapat dilihat bahwa koperasi tidak memisahkan pencatatan pendapatan anggota dan bukan anggota. Hal ini tidak sesuai denganh PSAK NO.27 yang mengharuskan pemisahaan pencatatan antara anggota dan non anggota.

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2007 meliputi:

1. Pendapatan waserda	Rp. 2.276.485.891,00
2. Pendapatan pupuk	<u>Rp. 942.547.562,00</u>
Total pendapatan	Rp. 3.219.033.453,00
Beban pokok	<u>Rp. 3.012.007.870,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 207.025.583,00

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2007 meliputi:

1. Jasa simpan pinjam	Rp. 172.401.900,00
2. Pendapatan jasa angkut TBS	Rp. 82.840.111,00
3. Pend. jasa angkut TBS luar pekarangan	<u>Rp. 7.281.440,00</u>
Total pendapatan jasa	Rp. 262.523.451, 00

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2007 meliputi:

1. Pendapatan waserda	Rp. 16.293.053,00
2. Pendapatan pupuk	<u>Rp. 2.367.500,00</u>
Total pendapatan	Rp. 18.660.553,00
Beban pokok	<u>Rp. 17.571.560,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 1.088.992, 30

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari jasa kepada non anggota tahun 2007 meliputi:

1. Pendapatan jasa angkut TBS	Rp. 3.544.043,00
2. Pend. Jasa angkut TBS luar pekarangan	<u>Rp. 1.970.300,00</u>
Total pendapatan jasa	Rp. 5.514.343, 00

Beban Usaha KUD Sumber Bahagia tahun 2007 yaitu:

1. Beban Gaji Karyawan	Rp. 41.800.000,00
2. Beban Gaji Karyawan USP	Rp. 7.500.000,00
3. Beban Gaji Sopir dan kneck	Rp. 31.169.318,00
4. Beban Operasional kendaraan	Rp. 9.412.000,00
5. Beban Perbaikan dan peralatan mobil	<u>Rp. 17.837.000, 00</u>
Total beban usaha	Rp. 107.718.318, 00

Beban perkoperasian koperasi KUD Sumber Bahagia tahun 2007 yaitu:

1. Beban Gaji Pengurus	Rp. 39.500.000,00
2. Beban Gaji BP	Rp. 6.300.000,00

3. Beban konsumsi	Rp. 2.413.000,00
4. Beban kantor	Rp. 1.275.750,00
5. Beban perawatan inventaris	Rp. 985.000,00
6. Beban telepon	Rp. 1.849.000,00
7. Beban perjalanan dinas	Rp. 22.031.000,00
8. Beban perjalanan dinas USP	Rp. 1.900.000,00
9. Beban Representasi	Rp. 2.567.000,00
10. Beban THR	Rp. 5.100.000,00
11. Beban THR karyawan SP	Rp. 300.000,00
12. Beban RAT	Rp. 8.000.000,00
13. Beban hadia RAT	Rp. 7.000.000,00
14. Beban audit	Rp. 8.000.000,00
15. Beban penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 1.697.400,00
16. Beban Lembur	Rp. 250.000,00
17. Beban perlengkapan kantor	Rp. 798.600,00
18. Beban penyusutan bangunan	Rp. 616.040,00
19. Beban penyusutan peralatan usaha	Rp. 95.000,00
20. Beban penyusutan peralatan kantor	Rp. 5.766.599,00
21. Beban amortisasi	<u>Rp. 1.000.000,00</u>
Total beban perkoperasian	Rp. 117.445.389,00

Beban luar biasa Koperasi tahun 2007 yaitu:

1. Beban susut barang	Rp. 106.000,00
2. Beban bunga pinjaman APBD 1	Rp. 10.300.000,00
3. Beban bunga pinjaman subsidi BBM	Rp. 6.000.000,00
4. Beban adm bank	Rp. 65.000,00
5. Beban LSM	Rp. 4.040.000,00
6. Beban pengurusan sertivikat	<u>Rp. 150.000,00</u>
Total beban luar biasa	Rp. 20.661.000, 00

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2008 meliputi:

1. Pendapatan waserda	Rp. 2.117.005.183,00
2. Pendapatan pupuk	<u>Rp. 1.395.673.080,00</u>
Total pendapatan	Rp. 3.512.678.263,00
Beban pokok	<u>Rp. 3.335.503.460,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 177.174.803, 00

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2008 meliputi:

1. Jasa simpan pinjam	Rp. 286.528.136,00
2. Pendapatan jasa angkut TBS	<u>Rp. 103.662.020,00</u>
Total pendapatan jasa	Rp. 390.190.156, 00

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2008 meliputi:

1. Pendapatan waserda	Rp. 10.662.821,00
2. Pendapatan pupuk	<u>Rp. 4.833.600,00</u>
Total pendapatan	Rp. 15.496.421,00
Beban pokok	<u>Rp. 14.741.075,96</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 755.345,04

Pendapatan KUD Sumber Bahagia yang berasal dari jasa kepada non anggota tahun 2008 meliputi:

1. Pendapatan jasa angkut TBS	<u>Rp. 3.383.599,00</u>
Total pendapatan jasa	Rp. 3.383.599, 00

Beban Usaha KUD Sumber Bahagia tahun 2008 yaitu:

1. Beban Gaji Karyawan	Rp. 50.185.000,00
2. Beban Gaji Karyawan USP	Rp. 9.800.000,00
3. Beban Gaji Sopir dan kneck	Rp. 38.465.847,00
4. Beban Operasional kendaraan	Rp. 16.519.600,00
5. Beban Perbaikan dan peralatan mobil	Rp. 18.017.000,00
6. Beban Transportasi usaha	Rp. 666.000,00
7. Beban Bunga Simpanan	<u>Rp. 200.000,00</u>
Total beban usaha	Rp. 133.853.447,00

Beban perkoperasian koperasi KUD Sumber bahagia tahun 2008 yaitu:

1. Beban Gaji Pengurus	Rp . 46.900.000,00
2. Beban Gaji BP	Rp. 7.800.000,00
3. Beban konsumsi	Rp. 1.751.000,00
4. Beban kantor	Rp. 2.335.000,00

5. Beban perawatan invntaris	Rp. 35.000,00
6. Beban telepon	Rp. 639.500,00
7. Beban perjalanan dinas	Rp. 13.970.000,00
8. Beban perjalanan dinas USP	Rp. 1.200.000,00
9. Beban Represntasi	Rp. 190.000,00
10. Beban THR	Rp. 4.200.000,00
11. Beban THR karyawan SP	Rp. 300.000,00
12. Beban RAT	Rp. 10.000.000,00
13. Beban hadiah RAT	Rp. 7.000.000,00
14. Beban audit	Rp. 8.000.000,00
15. Beban penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 1.697.400,00
16. Beban lembur	Rp. 100.000,00
17. Beban kebersihan	Rp. 725.000,00
18. Beban seragam	Rp. 2.200.000,00
19. Beban foto copy	Rp. 100.000,00
20. Beban cetak kelender	Rp. 675.000,00
21. Beban perlengkapan kantor	Rp. 3.302.800,00
22. Beban penyusutan bangunan	Rp. 616.040,00
23. Beban penyusutan peralatan usaha	Rp. 1.790.000,00
24. Beban penyusutan peralatankantor	Rp. 8.094.600,00
25. Beban amortisasi	<u>Rp. 1.000.000,00</u>
Total beban perkopersian	Rp. 124.621.340, 00

Beban luar biasa Koperasi tahun 2008 yaitu:

1. Beban kerusakan barang	Rp. 834.000,00
2. Beban bunga pinjaman APBD 1	Rp. 12.000.000,00
3. Beban bunga pinjaman subsidi BBM	Rp. 6.000.000,00
4. Beban adm bank	Rp. 140.000,00
5. Beban lain-lain	<u>Rp. 5.247.200,00</u>
Total beban luar biasa	Rp. 24.221.200, 00

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut ini disajikan penyajian laporan perhitungan hasil usaha yang sesuai dengan PSAK No.27 untuk Tahun 2008-2007, yang dapat dilihat pada Tabel IV.2

Dari tabel IV.2 dapat dilihat besarnya partisipasi anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha kotor adalah sebesar 99,27 persen untuk tahun 2007 dan sebesar 98,61 persen untuk tahun 2008. Besarnya persentase tersebut dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2007} = \frac{469.549.034,00}{476.152.369,30} \times 100\% = 98,61\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{567.324.959,00}{571.463.804,00} \times 100\% = 99,27\%$$

Tabel IV.2
KOPERASI UNIT DESA SUMBER BAHAGIA
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2008-2007

KETERANGAN	2008 (Rp)	2007 (Rp)
<u>PARTISIPASI ANGGOTA</u>		
Partisipasi bruto Anggota	3.512.638.263,00	3.219.033.453,00
Beban Pokok	(3.335.503.460,00)	(3.012.007.070,00)
Pendapatan jasa	<u>390.190.156,00</u>	<u>262.523.451,00</u>
Partisipasi Netto Anggota	567.324.959,00	469.549.034,00
<u>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</u>		
Penjualan	15.496.421,00	18.660.553,00
Harga Pokok	(14.741.075,96)	(17.571.560,70)
Pendapatan jasa	<u>3.383.500,00</u>	<u>5.514.343,00</u>
Laba Kotor dengan non Anggota	<u>4.138.845,04</u>	<u>6.603335,30</u>
Sisa Hasil Usaha kotor	571.463.804,00	476.152.369,30
<u>BEBAN OPERASI</u>		
Beban Usaha	<u>(133.853.447,00)</u>	(107.718.318,00)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	437.610.357,00	368.434.051,30
Beban Perkoperasian	<u>(124.621.340,00)</u>	<u>(117.445.389,00)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Koperasi	312.989.017	250.988.662,30
Pendapatan dan Beban Lain-lain		
Pendapatan	<u>91.590.368,00</u>	<u>85.931.434,47</u>
Sisa hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	404.579.385,00	336.920.096,80
Pendapatan dan Beban-beban luar biasa		
Beban luar biasa	<u>(24.221.200,00)</u>	<u>(20.661.000,00)</u>
SHU Sebelum Pajak	380.358.185,00	316.259.096,80
Pajak penghasilan	<u>0</u>	<u>0</u>
SHU Setelah pajak	380.358.185,00	316.259.096,80

Sumber : Data Olahan

D. Penyajian Laporan Arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara mengenai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

KUD Sumber Bahagia sudah menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus pada akhir periode akuntansi.

Tabel IV.3
KOPERASI UNIT DESA SUMBER BAHAGIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2008

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Dalam Rupiah	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa		380.358.185,00
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		
Beban penyusutan	10.500.640,00	
Penurunan piutang usaha	192.458.293,00	
Kenaikan piutang lain-lain	(87.864.374,00)	
Kenaikan piutang pinjaman anggota	(7.854.657,00)	
Penurunan piutang pinjaman non anggota	12.465.868,00	
Kenaikan penyesihan piutang tak tertagih	1.697.400,00	
Kenaikan pendapatan YMH diterima	(16.000.000,00)	
Kenaikan persediaan	(103.928.071,00)	
Kenaikan perlengkapan kantor	(2.225.200,00)	
Penurunan hutang usaha	(227.995.200,00)	
Penurunan hutang titipan	(118.417.630,00)	
Kenaikan biaya YMH dibayar	2.000.000,00	
Kenaikan hutang dana-dana	10.200.655,00	
Penurunan SHU bagian anggota	(330.109,00)	
Penurunan simpanan sukarela	700.000,00	
Penurunan pendapatan yang ditangguhkan	<u>(6.504.000,00)</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi		<u>(341.096.385,00)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		39.261.800,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Kenaikan peralatan usaha	(11.850.000,00)	
Kenaikan peralatan kantor	(8.475.000,00)	
Kenaikan Bangunan dalam pelaksanaan	<u>(115.384.300)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas investasi		(135.709.300,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penurunan kewajiban jangka panjang	(50.000.000,00)	
Kenaikan simpanan wajib	36.180.000,00	
Kenaikan cadangan	221.088.460,00	
SHU tahun berjalan	<u>(316.259.096,00)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas pendanaan		<u>(108.990.637,00)</u>
Kenaikan kas		(205.438.137,00)
Kas awal periode		<u>882.460.325,00</u>
Kas per, 31 Desember 2008		677.022.188,00

Sumber : Data Olahan

E. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Penyusunan laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun dengan mencatat selisih antara harga pelayanan atau penjual oleh koperasi dengan harga pasar wajar untuk setiap unit kegiatan koperasi, yang mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembeli barang dan pengadaan jasa bersama
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Jumlah dari masing-masing usaha tersebut ditambah dan dilaporkan untuk satu periode akuntansi. Dalam hal KUD Sumber Bahagia belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi sehingga tidak diketahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh anggota dari setiap unit usaha yang dilaksanakan koperasi.

Harga pokok produksi untuk tahun 2007 sebesar Rp. 3.012.007.070,00 keuntungan yang ditetapkan koperasi sebesar 7 persen dari harga pokok penjualan yaitu menjadi Rp. 210.840.494,90. Sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp. 3.012.007.070,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 14 persen yaitu menjadi sebesar Rp. 421.680.989,80. Dari selisih harga inilah manfaat ekonomi

dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2007 sebesar Rp. 210.840.494,90.

Sedangkan untuk tahun 2008 harga pokok produksi dari koperasi sebesar Rp. 3.335.503.460,00 keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar 7 persen yaitu sebesar Rp. 233.485.242,20. Sedangkan jika dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 3.335.503.460,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 14 persen yaitu menjadi sebesar Rp. 466.970484,40 dari selisih harga inilah akan didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2008 sebesar Rp.233.485.242,20.

Untuk manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, dalam hal ini penulis mengambil contoh perhitungan : pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp. 15.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi sebesar 20 persen selama setahun menjadi sebesar Rp.3.000.000,00. Sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.15.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 50 persen setahun menjadi sebesar Rp.7.500.000,00, Maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan bank sebesar Rp.4.500.000,00.

Sedangkan tahun 2008, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp.20.000.000,00, selama setahun dengan suku bunga yang diberikan koperasi sebesar 20 persen selama setahun menjadi sebesar Rp.4.000.000,00,. Sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.20.000.00,00, selama setahun dengan suku bunga 55 persen setahun menjadi

sebesar Rp.11.000.000,00, Jadi selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan bank sebesar Rp.7.000.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2008. dapat ditarik kesimpulan bahwa, penghematan beban peminjam anggota adalah perbandingan pendapatan bunga pinjaman anggota adalah perbandingan bunga pinjaman antara koperasi dengan Bank.

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam, penulis membuat contoh sebagai berikut: pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi 1.5 persen menjadi sebesar 150.000,00, sedangkan jika anggota menyimpan uang di Bank sebesar Rp10.000.000,00, dengan bunga yang diberikan 1.3 persen menjadi sebesar Rp.130.000,00, jasa selisih antara suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar 20.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2007.

Sedangkan pada tahun 2008, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp.15.000.000,00 dengan bunga yang diberikan 1,5 persen menjadi sebesar Rp.225.000,00, sedangkan jika anggota menyimpan di Bank sebesar Rp15.000.000,00, dengan bunga yang diberikan Bank sebesar 1 persen menjadi sebesar Rp.150.000,00, jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan bank adalah sebesar Rp.75.000,00, inilah uang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2008.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berpedoman kepada PSAK No.27 Tahun 2008, yang dapat dilihat pada Tabel IV.4

Tabel IV.4
KOPERASI UNIT DESA SUMBER BAHAGIA
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2008

	2008	2007
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA		
Pemasaran Produk Anggota atas Dasar Harga Koperasi	Rp. -	Rp. -
Pemasaran Produk Anggota atas dasar Harga pasar	()	()
Jumlah Promosi Anggota Ekonomi dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp -	Rp. -
MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar	Rp. 466.970484,40	Rp. 421.680.989,80
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	(233.485.242,20.)	(210.840.494,90)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang untuk Anggota	Rp . 233.485.242,20	Rp. 210.840.494,90
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan beban Pinjaman Anggota	Rp. 7.000.000,00	Rp. 4.500.000,00
Kelebihan Balas Jasa Simpanaan Anggota	(75.000,00)	(20.000)
Jumlah Promosi Ekonompi dari Transaksi Penyediaan jasa untuk Anggota	Rp. 6.920.000,00	Rp. 4.480.000,00
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp. 240.410.242,20	Rp. 215.320.494,90
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan untuk Anggota	<u>Rp. 380.358.185,00</u>	Rp. 316.259.096,80
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp. 620.768.427,20	Rp. 531.579.591,70

Sumber : Data Olahan

F. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos - pos neraca dan pos- pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. Menurut PSAK N0.27 Tahun 2008, catatan atas laporan keuangan menyajikan kebijakan akuntansi antara lain:

- A. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
 3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota
- B. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 1. Kegiatan atau pelayanan utama kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi
 2. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumberdaya dan perkoperasian, usaha , manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan pencipta lapangan usaha baru untuk anggota.
 3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 4. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan
 6. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
 7. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta
 8. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
 9. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan, juga mengenai kebijaksanaan atas metode-metode yang digunakan

perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha, dan lain sebagainya, sehingga pengambilan keputusan dapat memahami isi laporan keuangan sebuah koperasi.

1. Keterangan pos pos neraca:

1. Kas berupa uang tunai per 31 Desember 2008 sebesar Rp.677.022.188,00
2. Piutang usaha sebesar Rp. 249.238.012,00 per 31 Desember terdiri dari piutang waserda sebesar Rp. 249.238.012,00 dan piutang pupuk sebesar Rp.0,00
3. Piutang pinjaman anggota sebesar Rp.398.872.312,00 per 31 Desember 2008
4. Piutang pinjaman non anggota sebesar Rp. 35.004.762,00
5. Piutang lain-lain per 31 Desember 2008 sebesar Rp.196.744.261,00 berasal dari piutang setoran BRI 2000 sebesar Rp.5.472.200,00, piutang setoran BRI 2001 sebesar Rp.843.800,00, piutang pengganti uang hilang/perdede sebesar 2.248800,00, piutang SPD sebesar Rp774.667,00, piutang uang sebesar Rp.3.650.000,00, dan piutang PLTD sebesar Rp.183.754.794,00
6. Penyusutan piutang tak tertagih sebesar Rp.6.789.600,00 per 31 Desember 2008
7. Persediaan sebesar Rp. 223.891.688,00 adalah stock persediaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2008 terdiri atas persediaan barang dagang.
8. Pendapatan yang masih akan diterima per 31 Desember 2008 sebesar Rp.16.000.000,00 terdiri dari pendapatan Fee BRI sebesar Rp. 16.000.000,00 dan pendapatan Fee BPD sebesar Rp. 0,00

9. Perlengkapan kantor sebesar Rp.3.296.200,00 per 31 Desember 2008
10. Tanah sebesar Rp. 8.500.000,00
11. Kendaraan sebesar Rp.53.777.500,00 nilai perolehan per 31 Desember 2008
12. Akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp.53.777.499,00 adalah saldo akumulasi penyusutan per 31 Desember 2008
13. Peralatan usaha sebesar Rp. 15.370.000,00 adalah nilai perolehan per 31 Desember 2008
14. Akumulasi penyusutan peralatan usaha sebesar Rp.8.453.988,000 adalah saldo akumulasi penyusutan per 31 Desember 2008
15. Peralatan kantor sebesar Rp.55.843.500,00 nilai perolehan per 31 Desember 2008
16. Akumulasi penyusutan kantor sebesar Rp.35.883.283,00 saldo akumulasi penyusutan per 31 Desember 2008
17. Bangunan sebesar Rp. 11.330.558,00 adalah nilai perolehan per 31 Desember 2008
18. Akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp.9.098.474,00 adalah nilai akumulasi penyusutan per 31 Desember 2008
19. Bangunan dalam pelaksanaan sebesar Rp. 200944.200 saldo per 31 Desember 2008
20. Biaya organisasi sebesar Rp. 5000.000,00
21. Amortisasi sebesar Rp. 2000.00,00 saldo per 31 Desember 2008
22. Hutang usaha sebesar Rp. 12.922.400,00, berasal dari hutang dagang.

23. Hutang titipan sebesar Rp.672.980.967,00 terdiri dari hutang titipan sebesar Rp.609.729.076,53, hutang titipan cadangan pajak sebesar Rp.63.251.891,00
24. Hutang yang masih harus dibayar sebesar Rp. 25.000.000,00, terdiri dari biaya RAT sebesar Rp.10.000.000,00, biaya audit sebesar Rp.8.000.000,00, biaya hadia Rat sebesar Rp.7.000.000,00
25. Hutang dana-dana sebesar Rp.54.4888.636,00, per 31 Desember 2008 yang terdiri dari hutang dana pengurus sebesar Rp.26.303,87, hutang dana karyawan sebesar Rp.26.303,87, hutang dana pendidikan sebesar Rp.21.731.479,99, hutang dana sosial sebesar Rp.17.261.155,11, hutang dana pemdaker sebesar Rp.14.443.394,00
26. Simpanan sukarela sebesar Rp.6.248.631,00 saldo per 31 Desember 2008
27. Hutang dan pembagian SHU sebesar Rp.21.338.233,62 saldo per 31 Desember 2008
28. Hutang dana subsidi BBM sebesar Rp.42.500.000,00 saldo hutang subsidi BBM per 31 Desember 2008
29. Hutang dana APBD TK 1 pelalawan 1 sebesar Rp.136.250.000,00 saldo hutang APBD per 31 Desember 2008
30. Simpanan pokok sebesar Rp.30.150.000,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008
31. Simpanan wajib sebesar Rp.145.958.500,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008
32. Donasi sebesar Rp.21.419.100,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008

33. Cadangan sebesar Rp.485.037.682,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008
34. SHU tahun berjalan sebesar Rp. 380.358.185,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008

2. Keterangan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

1. Partisipasi bruto anggota sebesar Rp.3.512.638.263,00 merupakan saldo partisipasi bruto anggota per 31 Desember 2008 yang bersumber dari penjualan waserda Rp. 2,117.005.183,00, penjualan pupuk sebesar Rp. 1.395.673.080,00,
2. Beban pokok sebesar Rp.3.335.503.460,00 merupakan saldo beban pokok selama tahun 2008
3. Pendapatan jasa sebesar Rp. 390.196.156,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008 yang bersumber dari jasa simpan pinjam sebesar Rp.286.528.136,00, pendapatan jasa angkut TBS sebesar Rp. 103.662.020,00
4. Penjualan sebesar 15.496.421,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008 yang berasal dari penjualan waserda sebesar Rp.10.662.821,00, penjualan pupuk sebesar Rp. 4.833.600,00
5. Harga pokok sebesar Rp.14.741.075,96 merupakan saldo harga pokok per 31 Desember 2008
6. Pendapatan jasa sebesar Rp. 3.383.500,00 Merupakan saldo pendapatan jasa per 31 Desember 2008 yang bersumber dari jasa angkut TBS

7. Beban usaha sebesar Rp.133.853.447,00 merupakan saldo beban usaha per 31 Desember 2008 yang berasal dari beban gaji karyawan sebesar Rp.50.185.000,00, beban gaji karyawan UPS sebesar Rp.9.800.000,00, beban gaji sopir dan kneck sebesar Rp. 38.465.847,00, beban operasional kendaraan sebesar Rp.16.519.600,00, beban perbaikan dan peralatan mobil sebesar Rp.18.017.000,00, beban transportasi usaha sebesar Rp.666.000,00, beban bunga simpanan sebesar Rp.200.000,00
8. Beban perkoperasian sebesar Rp.124.621.340,00,merupaka saldo beban perokerasian per 31 Desember 2008 yang terdiri dari beban gaji pengurus sebesar Rp. 46.900.000,00, beban gaji BP sebesar Rp.7.800.000,00, beban konsumsi sebesar Rp.1.751.000,00, beban kantor sebesar Rp. 2.335.000,00, beban perawatan inventaris sebesar Rp. 35.000,00, beban telepon sebesar Rp.639.500,00, beban perjalanan dinas sebesar Rp. 13.970.000,00, beban perjalanan dinas UPS sebesar Rp.1.200.000,00, beban representasi sebesar Rp. 190.000,00, beban THR sebesar Rp.4.200.000,00, beban THR karyawan SP sebesar Rp.300.000,00, beban RAT sebesar Rp.10.000.000,00, beban hadia RAT sebesar Rp.7.000.000,00, beban audit sebesar Rp. 8.000.000,00, beban penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp.1.697.000,00, beban lembur sebesar Rp.100.000,00, beban kebersihan sebesar Rp.725.000,00, beban seragam sebesar Rp. 2.200.000,00, beban foto copy sebesar Rp.100.000,00, beban cetak kalender sebesar Rp. 675.000,00, beban perlengkapan kantor sebesar Rp.3.302.800,00, beban penyusutan bangunan sebesar Rp.616.040,00,

beban penyusutan peralatan usaha sebesar Rp.1.790.000,00, beban peralatan kantor sebesar Rp.8.094.600,00, beban amortisasi sebesar Rp.1.000.000,00

9. Pendapatan lai-lain sebesar Rp.91.590.368,00 merupakan saldo pendapatan lain-lain per 31 Desember 2008
10. Beban luar biasa sebesar Rp. 24.221.200,00, merupakan saldo beban luar biasa per 31 Desember 2008 yang terdiri dari beban bunga pinjaman APBD 1 sebesar Rp.12.000.000,00, beban lain-lain sebesar Rp.5.247.200,00, beban bunga pinjaman subsidi BBM sebesar Rp.6.000.000,00, beban kerusakan barang sebesar Rp.834.000,00, beban adm bank sebesar Rp.140.000,00
11. SHU tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp.380.358.185,00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kas berdasarkan nilai yang tercantum pada kas, penyajian pada bagian atas dari aktiva lancar sebagai aktiva yang paling likuid.
2. Untuk pengukuran, pengakuan, pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan pada akuntansi koperasi tidak berbeda dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, hanya saja pada akuntansi koperasi terdapat perkiraan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal sumbangan, modal penyertaan serta cadangan, yang tidak terdapat pada badan usaha lainnya.
3. Pada penyusunan neraca KUD Sumber Bahagia tahun 2008, KUD Sumber Bahagia tidak memisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota. Karena tidak dipisahkan piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat digunakan mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.

4. Koperasi menyusun laporan perubahan kekayaan bersih, dan koperasi belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota, sehingga tidak diketahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari setiap unit kegiatan usaha koperasi selama satu tahun.
5. Dalam perhitungan sisa hasil usaha, koperasi tidak melakukan pemisahaan antara pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota, ketidak pemisahan ini menyebabkan besarnya partisipasi anggota dalam memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggotanya tidak dapat terlihat dengan jelas.
6. Dari unsur-unsur laporan keuangan yang harus disajikan menurut PSAK No.27 Tahun 2008, KUD Sumber Bahagia hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas. Masih menyajikan laporan perubahan kekayaan. Sedangkan laporan promosi ekonomi anggota belum disajikan oleh koperasi.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan dalam kesimpulan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. KUD Sumber Bahagia, sebaiknya melakukan pemisahaan pencatatan antara transaksi yang berasal dari anggota dan non anggota.
2. Dalam penyajian piutang dineraca sebaiknya Koperasi Unit Desa Sumber bahagia memisahkan antara piutang usaha, piutang simpan pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.

3. Dalam penyusunan laporan keuangan KUD Sumber Bahagia seharusnya menyusun dan menyajikan laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan keuangannya. Laporan ini sangat penting agar melihat seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan koperasi di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.27 tahun 2008.
4. Dalam laporan perhitungan hasil usaha sebaiknya lebih diperhatikan format yang benar sehingga memudahkan para pemakai informasi memahami isi dari laporan perhitungan hasil usaha.
5. Untuk membuat laporan keuangan yang benar dan akurat, harus ditunjukan dari sumber daya para pengurus koperasi. Untuk itu kepada pengurus dan karyawan agar dapat menambah pengetahuan tentang cara pembuatan laporan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2009. *Koperasi Simpan Pinjam Dengan Microsoft Excel*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Al-Quran Al Karim dan Terjemahan, 2003. Penerbit Pt. Karya Toha Putra Semarang.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Costa, Carol dan Wesley Addison. 2005. *Accounting Dalam 24 Jam*. Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Eldon S.Hendriksen, 1999, *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Firdaus, Muhammad, 2004. *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi., PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [Http://www.mail-archive.com/syiar-islam@yahoogroups.com/msg05891.html](http://www.mail-archive.com/syiar-islam@yahoogroups.com/msg05891.html)
- Hendar dan Kusnadi, 2002. *Ekonomi Koperasi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Hendrojogi, 2002. *Koperasi Azas-azas Teori dan Praktek*. Edisi Empat, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jefri J Weaygandt, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Tujuh, Jilid 1, Alih Bahasa, herman Wibowo, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

- Naim, Mochtar. 2001. *Kompendium Himpunan Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Ekonomi*. Penerbit CV Hasana, Jakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Philip E. Fish, Carls S. Waren. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 1, Edisi Kesembilan belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah RI, *Undang Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Lembaga Negara RI. Jakarta.
- Riava'I, Wirasasmita, Anekenangasari, 1999. *Analisis Laporan Keuangan Koperasi*. Edisi Pertama. Pioner Jaya Bandung.
- Sitio, Arifin, Haloman. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sutantya, Hadhikusuma R, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*, Edisi 1, Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia, YW. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Bina Aksara dan Rineka Cipta, Jakarta.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table IV.1 Neraca.....	61
Table IV.2 Perhitungan Sisa Hasil Usaha.....	69
Tabel IV.3 Laporan Arus Kas.....	71
Tabel IV.4 Laporan Perhitungan Promisi Ekonomi Anggota	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar III.1 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Bahagia..45